

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Namun dilain pihak manager atau (*agent*) sebagai pengelola perusahaan mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manager perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Luciana, 2006).

Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan ini terjadi karena adanya konflik dalam hubungan antara prinsipal dan agen, konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (agen) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang

saham (prinsipal) untuk memperoleh *return* dan nilai jangka panjang perusahaan. Asumsi dasar yang membentuk masalah keagenan ini adalah karena adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikannya mendapatkan *return* maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan *incentive* atas pengelolaan dana pemilik, (Antonius dan Subarto, 2004).

Forum *for corporate governance in indonesia* (FCGI), mendefinisikan *corporate governance* sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Mekanisme *corporate governance* yang baik dan proporsi kepemilikan serta proporsi *board of commiccioner* yang relatif seimbang akan dapat menciptakan *good corporate governance*, dan apabila *good corporate governance* tercapai maka kinerja saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat (Sunarto, 2003 dalam Luciana, 2006).

Penerapan GCG sungguh membawa manfaat besar bagi perusahaan. Menurut Harmanto dalam majalah SWA (2004), beberapa manfaat penerapan *good corporate governance*, misalnya: dipercaya investor, mitra bisnis ataupun kreditor, menjadi lebih linear karena pembagian tugas serta kewenangan yang jelas, perimbangan kekuatan diantara struktur internal perusahaan, yakni direksi, komisaris, komite audit dan

sebagainya, pengambilan keputusan menjadi lebih akuntabel dan lebih berhati-hati demi sustainability perusahaan. Berdasarkan manfaat ini maka besar kemungkinan saham-saham perusahaan yang masuk CGPI akan direaksi oleh pasar, baik yang masuk sepuluh besar maupun Non sepuluh besar CGPI. Karena dengan bersedia mengikuti survey saja, perusahaan sudah menunjukkan adanya itikad menjadi perusahaan yang terpercaya dan terbuka.

Perusahaan yang dikelola dengan baik (*Good Corporate Governance*) mempunyai ciri diantaranya menyampaikan informasi dengan lebih cepat, akurat dan lengkap. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Beberapa informasi yang terdapat dipasar modal misalnya: penggabungan usaha (*marger*), pengambilalihan (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock split*), pembagian deviden saham (*stock deviden*), dan laporan keuangan dan yang baru-baru ini sedang marak diperbincangkan adalah *corporate governance perception index* (CGPI) (Luciana, 2006).

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

implementasi *good corporate governance* pada perusahaan publik di Indonesia, dengan menggunakan data pemeringkatan *corporate governance* dari perusahaan publik di Indonesia yang dikumpulkan melalui survey oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) dan majalah SWA tahun 2003 dan 2004. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan BUMN dan non BUMN memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan data sampel penelitian selama dua tahun yaitu tahun 2003 dan 2004, penelitian ini meneliti pengaruh konsentrasi kepemilikan, *leverage*, kesempatan investasi dan ukuran dewan komisaris pada perusahaan yang masuk ke dalam 10 besar peringkat *corporate governance perception index* survei yang dilakukan IICG tahun 2001 sampai tahun 2010.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawati 2006, masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya terletak pada kurang pastinya keputusan apakah masalah autokorelasi sudah teratasi atau tidak, karena dalam penelitiannya model regresi memiliki autokorelasi yang berada pada daerah tanpa keputusan. Kelemahan kedua adalah dalam jumlah sampel penelitian. Dengan menggunakan data panel tahun 2003 dan 2004, sampel penelitian bisa dianggap masih sedikit. Hal

tersebut dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang mau berpartisipasi dalam program CGPI 2003 dan 2004.

Berkaitan dengan temuan empiris diatas dan beberapa kelemahan yang masih ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang determinan dari implementasi *corporate governance* pada perusahaan publik di Indonesia yang masuk ke dalam peringkat 10 besar CGPI dengan memperpanjang periode penelitian dari tahun 2001-2010.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, LEVERAGE, KESEMPATAN INVESTASI DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KUALITAS IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan, leverage perusahaan, kesempatan investasi dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap implementasi *corporate governance* dalam *corporate governance perception index*?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan, leverage perusahaan, kesempatan investasi dan ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh

terhadap implementasi *corporate governance* dalam *corporate governance perception index*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal, yaitu, variabel yang digunakan adalah peringkat *corporate governance perception index* (CGPI) sebagai variabel dependen. Konsentrasi kepemilikan, *leverage*, kesempatan investasi dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, *leverage* perusahaan, kesempatan investasi dan ukuran dewan komisaris secara simultan signifikan terhadap *corporate governance perception index*.
2. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, *leverage* perusahaan, kesempatan investasi dan ukuran dewan komisaris secara parsial signifikan terhadap *corporate governance perception index*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan meberikan manfaat baik bagi praktisi maupun akademisi. Manfaat tersebut adalah :

1. Bagi Manajer

Memberikan pemahaman tentang pengaruh kondisi perusahaan terhadap kualitas implementasi *corporate governance* yang diukur dengan *corporate governance perception index*. Serta memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *corporate govenance* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sehingga keputusan yang diambil akan memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan.

2. Bagi investor dan perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi guna pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan investasi bagi investor dan untuk menambah informasi dan referensi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan perusahaan secara berkesinambungan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan landasan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian yang digunakan lebih baik dan sempurna.